

**IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh
Antonius Sulaksono Prananto Adi
NIM 0011115022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

NO. DAFTAR	2747/H/S/09	
NO. BUKU		
TERIMA	08-04-2009	TTD.

**IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh
Antonius Sulaksono Prananto Adi
NIM 0011115022

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2006**

**IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA
SENI KRIYA KAYU**

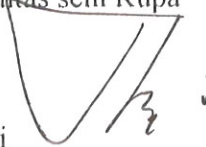


KARYA SENI


Antonius Sulaksono P
NIM 0011115022


**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang Kriya Seni
2006**


Tugas Akhir ini telah diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya Fakultas seni Rupa
Institut Seni Indonesia Jogjakarta pada tanggal

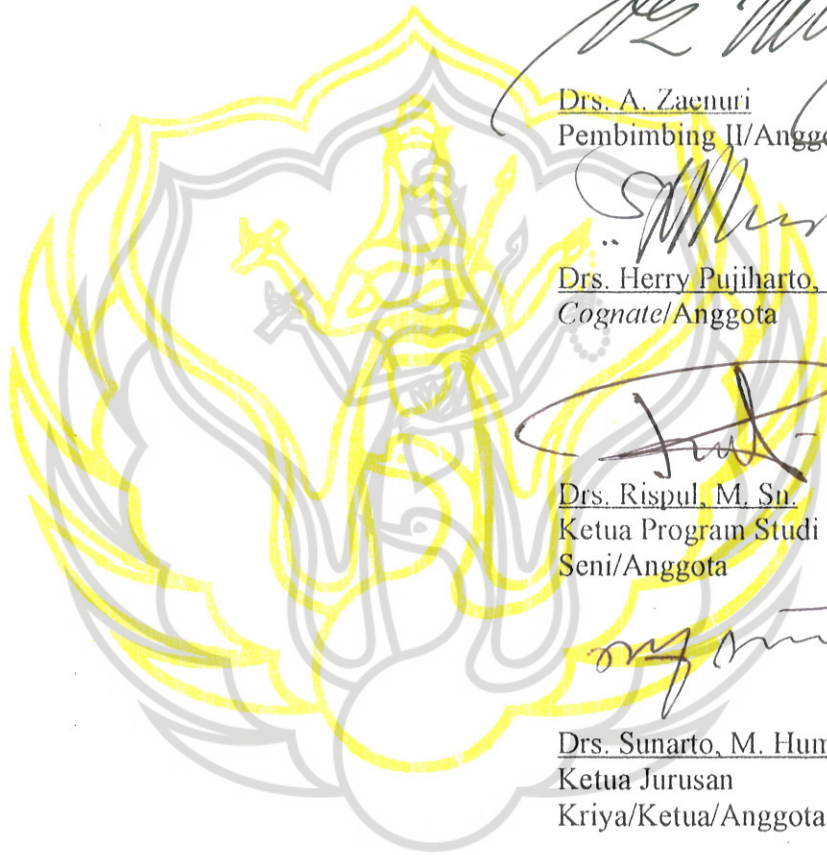

Drs. M. Suhadji
Pembimbing I/Anggota


Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II/Anggota


Drs. Herry Pujiharto, M.Hum
Cognate/Anggota


Drs. Rispul, M. Su.
Ketua Program Studi Kriya
Seni/Anggota


Drs. Sunarto, M. Hum.
Ketua Jurusan
Kriya/Ketua/Anggota



Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Jogjakarta

Drs. Sukarman
NIP. 130521245



Laporan Tugas Akhir Karya ini kupersembahkan kepada Tuhan Yang Maha Penyayang dan kepada bapak (alm), ibu yang selalu mendukung apapun serta kakak-kakakku yang sayangi dan untuk Rr. F. Indri Handayani yang selalu mendorong untuk lebih maju dari hari ini.

KATA PENGANTAR

Tiada untaian kata yang pantas, kecuali ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Penyayang atas segala Rahmat dan Karunia yang diberikan kepada manusia karena telah memberikan kehidupan dan kelebihan untuk menguasai apa yang ada dalam alam lingkungannya. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan seni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Disadari sepenuhnya perwujudan karya seni dan laporan yang telah dibuat jauh dari sempurna.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan karya ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai bantuan dan dukungan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Profesor Dr. I. Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M. Hum, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Rispul, M. Sn, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Joko Subiharto, S. E, Sekretaris Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Jogjakarta.
6. Drs. M. Suhadji, selaku Dosen Pembimbing I.
7. Drs. A. Zaenuri, selaku Dosen Pembimbing II.
8. Dra. Noor Sudiyati M. Sn, Dosen Wali.
9. Seluruh Staf Karyawan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Ibu tersayang dan kakak-kakak tercinta.
11. Teman kos Matuzing, Ferry, Candra, Yusron, Riki, Haryoko, Agoe, Firman, Kunus, Feri, Alex, Angga, Pipin, Ennie S.T.
12. Bapak Sutrisno dan Mas Dwi atas dukungan spiritualnya.
13. R.r. Indri H, SE. untuk segala dukungannya.
14. Semua sahabat yang telah membantu kelancaran Tugas Akhir ini.

Semoga apa yang telah dikerjakan dan bantuannya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Pengasih. Akhir kata semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kriya dan umumnya bagi pembaca serta pecinta seni.

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Penulis

INTISARI

Air merupakan kebutuhan yang pokok bagi manusia maupun semua yang ada dalam lingkungan hidup. Ikan merupakan salah satu dalam habitat air. Dewasa ini keberadaan ikan sangat menurun karena manusia semakin merusak habitat air. Dewasa ini pemikiran tentang pelestarian alam kurang bahkan tidak ada sama sekali. Di mana-mana terjadi kerusakan pada alam lingkungannya dengan berbagai cara misalnya penebangan hutan secara liar, pembuatan bendungan raksasa, pembuangan limbah pabrik yang tidak sesuai dengan standar limbah. Dampak yang akan muncul dapat merugikan manusia itu sendiri.

Polusi air yang dewasa ini semakin meluas, ikan cupang salah satu habitat air yang mampu bertahan dalam kondisi air yang sangat sedikit kadar oksigennya. Kadar oksigen yang sedikit itu terjadi karena air yang telah terkontaminasi dengan limbah pabrik yang mengandung bahan kimia maupun dari ulah manusia sendiri seperti pembuangan sampah sembarangan, tanah yang mengandung oksigen dibendung dengan menggunakan semen.

Refleksi terhadap perusakan lingkungan yang sekarang ini semakin pesat berkembang dan ikan cupang yang mampu bertahan dengan kadar oksigen yang rendah tersebut mengilhami penciptaan karya seni kriya sebagai bentuk kekaguman bahwa ikan cupang mampu bertahan dalam kondisi yang memprihatinkan dan memberikan pengertian bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa adanya hubungan yang erat dengan alam lingkungannya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	7
C. Metode Penciptaan	8
D. Metode Perwujudan	9
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	10
A. Sumber Penciptaan	10
B. Landasan Teoretik	15
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	21
A. Data Acuan	21
B. Analisis Data Acuan	38

C. Rancangan Karya	39
1. Pencarian Data	39
2. Desain.....	40
a. Sketsa Alternatif	42
b. Sketsa Terpilih.....	61
D. Proses Perwujudan	69
1. Bahan dan Alat.....	69
2. Teknik Pengerjaan.....	73
E. Kalkulasi	79
BAB IV. TINJAUAN KARYA	89
BAB V. PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Cupang Emas (<i>Betta Uimaculata</i>)	22
Gambar 2. Cupang Serawak (<i>Betta Akarensis</i>)	23
Gambar 3. Cupang Afrika (<i>Betta Kretsen</i>)	24
Gamabr 4. <i>Betta Picta/Painted Betta</i>	25
Gambar 5. <i>Colisa Labiosa</i>	26
Gambar 6. <i>Betta Tasyaee (Peacefull Betta)</i>	27
Gambar 7. Cupang Sawah (<i>Trichopsis Schallen</i>)	28
Gambar 8. Skema Tahapan Desain	32
Gambar 9. Sketsa lternatif 1, judul “ Terpisah 1”	33
Gambar 10. Sketsa Alternatif 2, judul “ Terpisah 2”	34
Gambar 11. Sketsa Alternatif 3, judul “ Kontras ”	35
Gambar 12. Sketsa Alternatif 4, judul “ Adu”	36
Gambar 13. Sketsa Alternatif 5, judul “ Terhimpit”	37
Gambar 14. Sketsa Alternatif 6, judul “ Rayuan 1”	38
Gambar 15. Sketsa Alternatif 7, judul “ Rayuan 2”	39
Gambar 16. Sketsa Alternatif 8, judul “ Rakus”	40
Gambar 17. Sketsa Alternatif 9, judul “ Lingkaran Kehidupan”	41
Gambar 18. Sketsa Alternatif 10, judul “ Satu Tujuan”	42
Gambar 19. Sketsa Alternatif 11, judul “ Introspeksi 1”	43
Gambar 20. Sketsa Alternatif 12, judul “ Introspeksi 2”	44
Gambar 21. Sketsa Alternatif 13, judul “ Cinta”	45
Gambar 22. Sketsa Alternatif 14, judul “ Putaran”	46
Gambar 23. Sketsa Alternatif 15, judul “ Komunikasi”	47
Gambar 24. Sketsa Alternatif 16, judul “ Menggapai Mimpi”	48
Gambar 25. Sketsa Alternatif 17, judul “ Cahaya-Mu 1”	49
Gambar 26. Sketsa Alternatif 18, judul “ Cahaya-Mu 2”	50

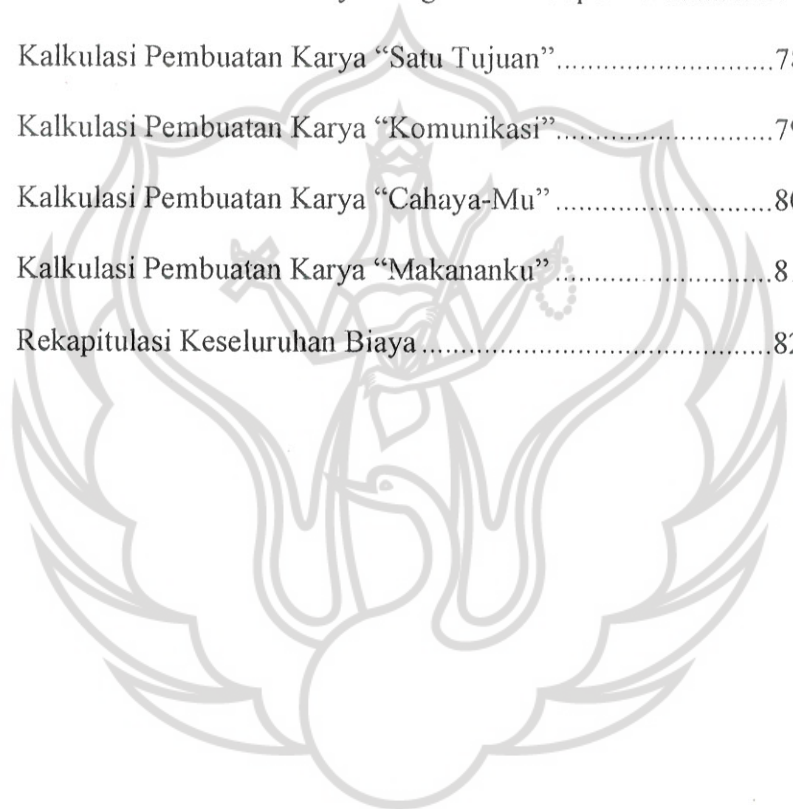
Gambar 27. Sketsa Alternatif 19, judul “Makananku”	51
Gambar 28. Sketsa Terpilih 1, judul “Rayuan 2”	52
Gambar 29. Sketsa Terpilih 2, judul “Terpisah 2”	53
Gambar 30. Sketsa Terpilih 3, judul “Terhimpit”	54
Gambar 31. Sketsa Terpilih 4, judul “Lingkar Kehidupan”	55
Gambar 32. Sketsa Terpilih 5, judul “Satu Tujuan”	56
Gambar 33. Sketsa Terpilih 6, judul “Komunikasi”	57
Gambar 34. Proyeksi Sketsa “Komunikasi”	58
Gambar 35. Sketsa terpilih 7, judul “Cahaya-Mu”	59
Gambar 36. Proyeksi Sketsa “Cahaya-Mu”	60
Gambar 37. Sketsa Terpilih 8, judul “Makananku”	61
Gambar 38. Proyeksi Sketsa “Makananku”	62
Gambar 38. Papan Kayu Jati	64
Gambar 39. Lem Epoxy, <i>Sanding Sealler</i> , <i>Thiner</i>	66
Gambar 40. Alat-alat Pertukangan	67
Gambar 41. Satu Set Pahat Ukir	68
Gambar 42. Batu Asahan	68
Gambar 43. Skema Tahapan Desain	71
Gambar 44. Tinjauan Karya “Rayuan”	85
Gambar 45. Tinjauan Karya “Terpisah”	87
Gambar 46. Tinjauan Karya “Terhimpit”	88
Gambar 47. Tinjauan Karya “Lingkar Kehidupan”	91
Gambar 48. Tinjauan Karya “Satu Tujuan”	93
Gambar 49. Tinjauan Karya “Komunikasi”	95
Gambar 50. Tinjauan Karya “Cahaya-Mu”	97
Gambar 51. Tinjauan Karya “Makananku”	99
Gambar 52. Foto Diri Mahasiswa	106
Gambar 53. Situasi Pameran	107
Gambar 54. Situasi Pameran	108

Gambar 55. Situasi Pameran.....	109
Gambar 56. Poster Pameran.....	110
Gambar 57. Katalog Pameran.....	111



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Rayuan"	74
Tabel II.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Terpisah"	75
Tabel III.	Kalkulasi Pembuatan Karya Terhimpit"	76
Tabel IV.	Kalkulasi Pembuatan Karya "lingkar Kehidupan"	77
Tabel V.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Satu Tujuan"	78
Tabel VI.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Komunikasi"	79
Tabel VII.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Cahaya-Mu"	80
Tabel VIII.	Kalkulasi Pembuatan Karya "Makananku"	81
Tabel IX.	Rekapitulasi Keseluruhan Biaya	82



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang alam lingkungan beserta makhluk hidup sebagai bagiannya, hal ini disebabkan karena tingkat kesadaran akan keharmonisan atau keseimbangan alam beserta isinya juga berbeda-beda. Manusia ada di dunia berhubungan dengan lingkungan lainnya selain lingkungan manusia, yakni hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda atau alat lainnya. Dalam hal ini manusia harus mengakui bahwa ia tidak mungkin mengingkari adanya keterikatan antara manusia dan lingkungan sekitarnya. Hubungan manusia dengan alam dan lingkungan sangat erat dan saling berkaitan satu sama lainnya, hal ini diungkapkan oleh M. Supriyadi Sastrosupeno dalam buku *Manusia, Alam dan Lingkungan* sebagai berikut : Manusia mempunyai hubungan yang erat dengan alam teristimewa dengan tanah, selain itu juga memiliki hubungan dengan udara, air, api dan benda-benda serta makhluk lainnya.¹ Keeratan hubungan manusia dengan alam dan lingkungan itu tercermin di dalam cara hidup mereka dalam mencari kebutuhan mereka. Cara pemenuhan kebutuhan masyarakat biasa memang ditentukan oleh alam dan lingkungannya, misalnya sekelompok masyarakat pesisir yang tinggal di daerah pantai, akan

¹ M. Supriyadi Sastrosupeno, *Manusia, Alam dan Lingkungan* : Proyek Pengembangan dan Penerbitan Buku/Majalah Pengetahuan Umum dan Profesi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1984, p. 10.

hidup secara otomatis memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari ikan di pantai, membuat pernak-pernik yang dapat dijadikan hiasan, masyarakat yang hidup di daerah pegunungan akan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mencari kayu bakar, membuat arang, berkebun atau berladang. Dengan kedekatan dan keamatan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya dapat menciptakan suatu pengalaman-pengalaman estetis yang menyebabkan keinginan untuk selalu memenuhi kebutuhan estetis tersebut dengan berbagai cara.

Pengalaman manusia tentang rasa keindahan sangat mempengaruhi karakteristik dari manusia itu sendiri, sehingga kepekaan atau rasa estetis juga mempunyai peranan dalam melengkapi keindahan-keindahan alam. Keindahan alam dapat memberikan inspirasi atau ketenangan bagi manusia seperti keindahan gunung dipagi hari, ombak yang bergulung-gulung menuju tepi pantai dan lain sebagainya. Keindahan alam tersebut dapat dijadikan sebagai sumber penciptaan karya seni. Karya seni yang diciptakan oleh seniman dapat dinikmati juga oleh seluruh manusia dengan rasa estetis yang berbeda-beda. Pada dasarnya karya seni dalam penampilan masing-masing menyatakan keindahan dan dapat memberikan kepuasan akan keindahan.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan keindahan alamnya, selain itu Indonesia juga memiliki perairan yang luas dengan keindahan alam laut yang sangat luar biasa indahnya. Selain keindahan alam yang menakjubkan tersebut, Indonesia juga memiliki kebudayaan yang sangat beraneka macam. Keindahan alam tersebut sering dijadikan sumber ide oleh para seniman

untuk menciptakan karya seni. Pada jaman dahulu orang-orang primitif menciptakan karya seni untuk pemujaan dewa-dewa mereka yang telah memberikan kebutuhan pangan maupun kebutuhan yang mereka inginkan. Sikap nyata mereka sebagai salah satu bentuk pemujaan dengan menjaga lingkungan mereka. Masyarakat membuat benda-benda yang digunakan sebagai persembahan mereka untuk memuja dewa. Bentuk yang ada berupa patung-patung yang mempunyai nilai estetis yang tinggi.

Perkembangan seni rupa dalam era modern sangat memberikan kepuasan yang beraneka ragam, mulai dari seni klasik sampai dengan seni kontemporer, seni kriya memberikan warna tersendiri dalam perkembangan kesenian dewasa ini. Keberadaan seni kriya di tengah masyarakat sebagai bentuk baru memberikan nilai tersendiri dalam kesenian nusantara. Selain itu, manusia sebagai ciptaan Tuhan yang dianugerahi pikiran, perasaan dan kemauan secara naluriah memerlukan bentuk-bentuk seni yang baru untuk menyatakan rasa seninya baik secara aktif dalam kegiatan kreatif, maupun secara pasif dalam kegiatan apresiatif. Hasil-hasil karya seni yang telah diciptakan oleh seniman bersumber pada alam dan lingkungannya. Dalam buku Ilmu Budaya Dasar menyebutkan sebagai berikut: “hasil karya seni selain semula diciptakan dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber-sumber alam yang selektif, juga mengandung ide, gagasan dan kritik atas peristiwa kehidupan dari manusia seniman sebagai penciptanya. Karya seni yang agung mempunyai sosok misteri dan mengandung

berbagai pengungkapan tingkatan makna serta nilai-nilai”². Selain faktor pengalaman estetis seniman, dalam penciptaan karya seni ditentukan juga oleh faktor lingkungan, menurut Soedarso Sp, dalam buku *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* menyatakan bahwa:

Alhasil, alam ini kadang-kadang dipandang sebagai tema, kadang-kadang sebagai motif, dan kadang-kadang pula sebagai sekedar bahan studi. Tetapi apapun sikap sang seniman terhadap alam, ternyata alam telah memberikan sumbangan kepada lahirnya suatu karya. Maka tidaklah mengherankan orang dulu pernah mengatakan bahwa alam adalah guru para seniman, “*natura artis magistra*”³.

Lingkungan yang ada disekeliling kita merupakan satu kesatuan dengan manusia, tetapi yang terjadi dewasa ini semakin merusak alam. Keseimbangan alam semakin mengalami penurunan. Dengan keseimbangan alam yang terganggu dampak yang akan dialami manusia akan semakin besar seperti perusakan hutan dengan besar-besaran, penimbunan lahan-lahan atau rawa yang digunakan untuk sirkulasi air, penangkapan ikan dengan menggunakan bahan peledak maupun dengan racun. Dampak yang terjadi karena ulah manusia itu sendiri berupa tanah longsor sebagai akibat dari penebangan hutan secara berlebihan tanpa adanya penghijauan kembali, banjir yang disebabkan oleh penimbunan rawa-rawa atau sungai dan digantikan dengan gedung-gedung yang megah tanpa ada penyerapan air yang cukup memadai, bahkan kematian secara massal karena bahan makanan

² M. Habib Mustopo, *Ilmu Budaya Dasar, Kumpulan Essay Manusia dan Budaya* (Surabaya, Usaha Nasional, 1983), p. 121.

³ Soedarso. Sp, *Tinjauan Seni; Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta : Saku Daya Sana, 1988), p. 30.

mereka yang berupa ikan telah mengandung racun yang disebabkan karena penangkapannya menggunakan bahan peledak dan racun secara berlebihan.

Interaksi dengan lingkungan sangat berpengaruh manakala kepedulian terhadap masalah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab, dampak negatif yang ada sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental atau moral dari masyarakat. Salah satunya adalah pencemaran terhadap air yang berakibat keracunan pada manusia. Habitat yang ada dalam air juga akan mengalami gangguan bahkan banyak yang mati. Ikan merupakan salah satu dari habitat air yang sangat indah dan sangat bermanfaat untuk manusia baik untuk kehidupan yang berhubungan dengan tubuh manusia ataupun berhubungan dengan kejiwaan atau rohani.

Kerusakan-kerusakan yang ditimbulkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak bertanggung jawab dapat menimbulkan kerusakan, pencemaran yang berkepanjangan, selain itu dari pihak pemerintah sangat lambat dalam masalah penanganan-penanganan perusakan lingkungan. Contoh konkrit adalah adanya kebocoran gas PT. Lapindo Brantas yang menyebabkan timbulnya lumpur panas yang menggenangi beberapa desa di Kabupaten Sidorajo Jawa Timur, kelalaian- kelalaian manusia seperti ini sangat merugikan kehidupan alam dan lingkungan, banyak sungai tempat spesies ikan dan tumbuhan yang dijadikan sasaran pembuangan lumpur tersebut. Kerugian yang akan diterima oleh manusia dalam kasus ini memberikan dampak yang sangat panjang untuk merehabilitasi kerusakan yang telah terjadi. Selain hal tersebut, penangkapan ikan menggunakan

bahan peledak maupun penangkapan habitat air yang dilindungi oleh pemerintah secara berlebihan akan menimbulkan kerugian materiil pada negara maupun pada masyarakatnya. Hal tersebut yang dapat mengganggu keseimbangan alam dan dapat memperjauh kehidupan dinamis antara manusia, alam dan lingkungan.

Tergugah dari fenomena yang terjadi pada perusakan habitat air, keberadaan binatang yang hidup dalam air terutama ikan akan sangat menurun populasinya, ikan yang dapat bertahan dalam kondisi yang berkadar oksigen rendah hanya ikan cupang, sehingga apa yang dibutuhkan oleh manusia baik untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun untuk kebutuhan rohaninya mengalami gangguan. Apabila air telah mengalami pencemaran atau polusi maka keseimbangan alam terganggu dengan sendirinya yang berdampak pada manusia semuanya, untuk itulah karya seni diciptakan sebagai proses penyadaran bahwa air merupakan kebutuhan manusia yang pokok dan merupakan habitat ikan. Untuk itulah manusia perlu menjaganya demi kepentingan bersama dan keseimbangan alam lingkungan. Jenis ikan yang dapat bertahan dalam kondisi pencemaran hanya beberapa spesies saja, salah satunya adalah ikan cupang. Untuk itulah dalam pembuatan karya menggunakan bentuk-bentuk ikan cupang dan menggunakan simbol air.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Menunjukkan bahwa ikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang dapat memberikan manfaat baik itu untuk kebutuhan jasmani maupun rohani.
- b. Memberikan penyadaran bahwa keseimbangan alam sangat dibutuhkan untuk menghindari dampak-dampak negatif dari pencemaran air.
- c. Memenuhi kebutuhan bathin pencipta maupun para penikmat seni rupa pada umumnya.
- d. Meningkatkan apresiasi karya seni rupa yang mengedepankan seni dekoratif.
- e. Memberikan pengetahuan bahwa ikan cupang merupakan ikan yang memiliki keunikan tersendiri.

2. Sasaran

- a. Tugas akhir karya seni kriya dengan media kayu dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visualnya, tetapi sebagai perenungan dan penyadaran akan hubungan manusia dengan alam lingkungan.
- b. Mengembangkan bentuk-bentuk kriya seni khususnya kriya kayu.
- c. Menambah wawasan dalam perkembangan seni rupa terutama kriya seni, khususnya kriya kayu.

C. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan karya tugas akhir ini digunakan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan estetika yaitu kajian tentang perkembangan wacana kesenirupaannya pada umumnya baik karya seni kriya maupun karya seni rupa lainnya melalui dialog seni, seminar, buku-buku estetika, maupun pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri tentang pengolahan rasa keindahan sehingga dapat mendasarkan teori-teori estetika pada penciptaan karya seni kriya.
2. Metode pendekatan ekspresif yaitu suatu metode berdasarkan pada pengungkapan perasaan, gagasan dan maksud yang terdapat pengalaman-pengalaman estetika melalui perenungan maupun kontemplasi yang mendasar sehingga menimbulkan reaksi spontanitas dalam penciptaan karya kriya seni.
3. Metode inovatif yaitu suatu metode berdasarkan pada pengembangan bentuk-bentuk yang telah ada untuk dikembangkan sesuai dengan pengalaman-pengalaman estetika.

D. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan dilaksanakan dalam mempersiapkan proses perwujudan karya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pembuatan sketsa, pemilihan sketsa terbaik, perwujudan gambar kerja, pembuatan pola dan perencanaan jadwal kerja.
2. Pembuatan karya dilakukan dengan cara manual dan masinal. Cara manual dilakukan dengan alat-alat yang tidak memerlukan energi selain tenaga manusia. Teknik manual meliputi proses pemahatan atau pengukiran, penyambungan kayu (press manual), pengetetaman *alusan* (ketam manual) Pada teknik masinal dilakukan dengan alat-alat yang membutuhkan energi listrik. Kerja teknik masinal meliputi pembelahan kayu gelondongan, pemotongan dengan gergaji mesin, *Jigsaw*, pengetaman awalan (ketam mesin), penghalusan permukaan kayu (Mesin amplas), dan lain-lain.
3. Proses finishing merupakan tahap akhir pembuatan karya. Tahapan ini digunakan dalam memperindah dan menambah ketahanan karya yang dilakukan dengan cara penyemprotan maupun dengan kuas menggunakan bahan finishing berupa *melamine lacq*.